

## KOHESI DAN KOHERENSI DALAM CERITA ANAK BAAZILUN YAFQIDU SANAMUHU

Diah Putri Lestari<sup>1\*</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Aulia Aisa<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [diahputrie2000@gmail.com](mailto:diahputrie2000@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study is to provide an understanding of cohesion and coherence in a children's story entitled Baazilun Yafqidu Sanamuhu. The method used is a content analysis method with a qualitative approach. The results show that writing children's stories tends to be simple, maybe because this is a children's story, it should be made as simple as possible.

**Keywords:** Cohesion, Coherence, Children's Story.

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu memberikan pemahaman tentang kohesi dan koherensi dalam cerita anak yang berjudul Baazilun Yafqidu Sanamuhu. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulisan cerita anak ini cenderung sederhana yang mungkin karena ini adalah cerita anak harus dibuat sesederhana mungkin.

**Kata Kunci:** Kohesi, Koherensi, Cerita Anak.

### Pendahuluan

Istilah kohesi mengandung arti kepaduan dan keutuhan. Kohesi merupakan aspek penting dalam suatu bacaan, disusun secara terpadu untuk menghasilkan keterkaitan hubungan antara kalimat. Bacaan yang baik terdiri dari kalimat yang saling keterkaitan arti antara yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain bacaan adalah kesatuan Bahasa yang lengkap yang mengandung suatu gagasan yang memiliki unsur kohesi dan koherensi.

Cerita anak sendiri adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian dan sebagainya yang ditujukan untuk anak yang ceritanya sederhana namun

kompleks dan komunikatif serta mengandung nilai moral bagi anak. Sehingga dalam cerita anak harusnya terdiri dari kohesi dan koherensi sehingga menjadi cerita yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Permasalahan yang timbul apakah cerita anak sudah sesuai dengan kriteria sebuah wacana yang baik yaitu mengandung kalimat-kalimat kohesi dan koherensi dan apakah pesan atau nilai moral yang terdapat dalam cerita anak dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak?. Oleh karena itu tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas penulisan cerita anak melalui analisis kohesi dan koherensi.

Diharapkan dengan analisis kohesi dan koherensi ini, cerita anak menjadi bacaan yang berkualitas sehingga pesan bisa tersampaikan dan dapat dipahami dengan mudah oleh anak-anak.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengkaji aspek-aspek kohesi dan koherensi yang ada dalam cerita anak. Kemudian mendiskripsikannya secara sistematis. Pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik pustaka.

### **Kohesi**

Kohesi adalah hubungan antarbagian teks dalam teks yang ditandai penggunaan unsur bahasa. Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang baik. Kalimat atau kata

Diah Putri Lestari, Nurul Hidayah, Aulia Aisa.

yang dipakai bertautan dan saling mendukung makna. Menurut Mulyana (2005:26) bahwa kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk secara structural membentuk ikatan sintaktikal.

Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk artinya, unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara terpadu dan utuh (Riska, 2019).

### **Koherensi**

Koherensi adalah pertalian makna atau pertalian isi kalimat. Koherensi sangat diperlukan untuk menata pertalian batin antara bagian yang satu dengan yang lain dalam paragraph. Keberadaan unsur koherensi sebenarnya tidak pada satuan teks semata, melainkan juga pada kemampuan pembaca atau pendengar dalam menghubungkan makna dan menginterpretasikan suatu bentuk wacana yang diterimanya (Riska, 2019). Koherensi adalah aspek makna yang mengacu pada aspek ujaran atau yang menggambarkan bagaimana proporsisi-proporsisi yang tersirat dalam tafsiran dan simpulan (Wardah, 2014)

### **Cerita Anak**

Cerita anak adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian dan sebagainya yang ditujukan untuk anak yang ceritanya sederhana namun kompleks dan komunikatif serta mengandung nilai moral bagi anak. Nurgiantoro (2005: 218) berpendapat bahwa cerita anak merupakan sebuah cerita dimana anak dijadikan sebagai subjek yang dapat menjadikan pusat perhatian (Aida, 2015).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paragraf 1:

في مزرعة عم عثمان القريبة من الصحراء, عاش الجمل الصغير بازل مع امه و بقية الحيوانات.

“Di peternakan paman Osman yang berada didekat gurun, unta muda bazeel tinggal bersama ibunya dan hewan lainnya.”

Kohesi : kata “ibunya” merujuk kepada bazeel. Kata “lainnya” merujuk pada bazeel dan ibunya, yang memiliki makna bahwa yang tinggal di peternakan paman Osman bukan hanya bazeel dan ibunya, melainkan ada hewan lain yang tinggal disana.

Koherensi : kata “dan” menghubungkan kata hewan lainnya ke pada kata sebelumnya.

Paragraf 2:

كلما خرج بازل ليسر بجوار امه, كانت حيوانات المزرعة تفرح به و بسنامه الذي يكبر , حتى اصبح مثل الهرم.

“Setiap kali bazeel keluar dan berjalan disamping ibunya, semua binatang menjadi senang, karena setiap kali mereka melihat punuknya menjadi lebih besar dan lebih besar, sampai seperti piramida.”

Kohesi : kata “lebih besar” diulang sebagai penekanan bahwa punuknya menjadi lebih besar setiap harinya.

Koherensi : kalimat “semua binatang menjadi senang” adalah akibat dari mereka melihat punuk bazeel yang menjadi besar.

Paragraf 3:

في احد الايام خرجت ام بازل مع عم عثمان تحمل المحصول الى القرى البعيدة, فحزن بازل لفراق امه حزنا شديدا, و رفض ان يأكل او يشرب كبقية الحيوانات.

“Suatu hari, ibu pergi dengan paman Osman untuk membawa hasil panen ke desa-desa yang jauh, jadi Bazeel sangat sedih dan menolak untuk makan atau minum apapun seperti hewan lain”

Kohesi : kata “sangat sedih” menjadi akibat yang dirasakan oleh bazeel karena dia ditinggal ibunya ke desa yang jauh untuk membawa hasil panen. Begitu juga kata “menolak untuk makan” adalah akibat atau tindakan yang dilakukan oleh bazeel karena ditinggal ibunya. Kata “seperti hewan lain” memiliki makna bahwa hewan lain mau makan, tidak seperti bazeel yang tidak mau makan.

Koherensi : kata “dan ” merupakan konjungsi koordinatif yang menghubungkan kalimat setara. Kata “atau” bersifat hubungan penambahan.

Paragraf 4:

حاولت بقية الحيوانات ان تلعب و تضحك مع بازل, فقام الحمار حصاوي برفس الهواء, و تناطحت العنزة {سخلة}, العنزة {مخلة}, ولكن بازل لا ظل حزينا. مرت فترة طويلة, و بازل لا يأكل و لا يشرب, حتى ضعف جسده.

“Semua hewan mencoba bermain dan tertawa dengan Bazeel, Hasawy menendang udara dan dua kambing Sakhla dan Makhla bertarung dengan cara yang lucu,tapi Bazeel tetap sedih”

Kohesi : Antonim, kata “tertawa” berlawanan dengan kata sedih. Disini penulis ingin menunjukkan bahwa meskipun teman-teman bazel bermain dengan bahagia tapi bazel tetap bersedih.

Koherensi : kata “dan” pada kalimat pertama adalah hubungan koordinatif yang bersifat tambahan. Kata “tapi” menunjukkan perlawanan atau pertentangan terhadap kata bahagia.

Paragraf 5:

و في احد الايام, رات الحيوانات شيئا غريبا. و فقت الحيوانات تنظر الى بازل في تعجب, فسألهم بازل : لماذا تنظرون الي؟ قال الحمار حصوي: اين ذهب سنامك يا بازل.

“Dan pada suatu hari, semua binatang memandang Bazeel dengan cara yang berbeda. Semua hewan memandang bazeel dengan cara terkejut, maka bazeel pun bertanya: kenapa kamu menatapku seperti itu? Haswy bertanya kepadanya: kemana perginya punukmu bazeel?”

Kohesi : Sinonim, kalimat “dengan cara yang berbeda” memiliki kesamaan makna dengan kalimat “ dengan cara terkejut” karena keduanya memiliki makna yang sama yaitu cara pandang kepada bazel yang tidak seperti biasanya.

Koherensi : Kata “dan” pada awal kalimat adalah hubungan koordinatif yang menghubungkan paragraph 4 dan paragraph 5 sehingga pembaca lebih bisa memahami bacaan. Kata “maka” digunakan untuk kalimat yang menyatakan akibat dari cara yang berbeda akibatnya bazel bertanya.

Diah Putri Lestari, Nurul Hidayah, Aufia Aisa.

Paragraf 6:

نظر بازل الى ظل خياله في ضوء الشمس, فلم يجد سنمه فبكى, و قال: لو كانت امي هنا, لأخبرتني سبب  
اختفاء سنامي.

“Bazeel melihat bayangannya dibawah sinar matahari dan dia tidak menemukan punuknya. Dia menangis dan berkata: jika ibu saya disini, dia akan memberitahu saya mengapa punuk saya menghilang”

Kohesi : tidak ada

Koherensi : kata “dan” merupakan kunjungsi koordinatif yang menghubungkan kalimat setara. Kata “jika” merupakan hubungan syarat dari dua klausa.

Paragraf 7:

و في احد الايام, جرت الحيوانات نحو بازل سعيدة, فقد عادت ام بازل مع عم عثمان.

“Dan pada suatu hari, semua hewan sangat senang dan berlari ke arah Bazeel memberi tahunya bahwa ibunya telah kembali dengan paman Osman”

Kohesi : tidak ada

Koherensi : kata “dan” memberikan hubungan konsekuensi terhadap kalimat setelahnya. Kata “bahwa” merupakan hubungan penjelasan dari kata sangat senang dan berlari ke arah bazel.

Paragraf 8:

فرح بازل بعودة امه فرحا شديدا, ولكن . . ضايقه انه ليس له سنام مثل امه. اقتربت الام من بازل, و وضعت  
له الطعام و الماء فاكل حتى ارتوى.

“Bazeel sangat senang, tetapi pada saat yang sama sedih karena dia tidak memiliki punuk seperti ibunya. Ibu Bazeel memberinya makanan dan air, dan dia makan dan minum sampai dia kenyang”

Kohesi : antonim, kata “senang” berlawanan dengan kata “sedih” penulis menjelaskan bahwa dalam satu waktu bazel merasakan perasaan yang berbeda.

Koherensi : kata “karena” adalah konjungsi sebab untuk menghubungkan peristiwa yang terjadi atas tindakan tertentu.

Paragraf 9:

بعد ايام, فرحت الحيوانات حين بدأ سنام بازلا يكبر و يكبر. قالت الام: ان بازلا فقد سنامه لأنه لم يأكل او يشرب.

“Beberapa hari ini semua hewan senang karena melihat Bazeel mulai menjadi lebih besar dan lebih besar seperti sebelumnya. Ibu Bazel berkata: Bazel kehilangan punuknya karena dia tidak makan atau minum”

Kohesi : kata “lebih besar” diulang untuk menegaskan bahwa punuk bazel benar-benar menjadi lebih besar.

Koherensi : kata “karena” adalah konjungsi sebab untuk menghubungkan peristiwa yang terjadi atas tindakan tertentu.

Paragraf 10:

عاد بازلا يسيير بجوار امه, و قد اصبح سنامه مثل الهرم مرة اخرى. نظر بازلا الى ظل خياله, فراه اكبر و اكبر. و بعد ذلك, نظر الى امه و قال: سوف اكل و اشرب اكثر و اكثر.

Diah Putri Lestari, Nurul Hidayah, Aulia Aisa.

“Bazeel kembali berjalan disamping ibunya dan punuknya menjadi seperti piramida, bazeel melihat lagi kebayangannya, lalu ia menemukannya semakin besar, jadi dia melihat ibunya dan berkata: saya akan makan dan minum lebih banyak dan lebih banyak lagi”

Kohesi : tidak ada

Koherensi : kata “lalu” adalah konjungsi temporal sederajat yang menghubungkan kalimat-kalimat yang menunjukkan urutan atau penambahan. Kata “jadi” konjungsi yang digunakan untuk menggambarkan kesimpulan.

## **Kesimpulan**

Cerita anak baazilun yafqidu sanamuhu memertimbangkan keberadaan kohesi dan koherensi. Cerita anak ini memiliki pengacuan yang didominasi oleh konjungsi (kata hubung). Dari kata konjungsi yang ada didalam cerita anak ini terdapat 12 kata. Seperti kata lalu, dan, jadi, jika, dan yang lainnya. Jadi penulisan cerita anak ini cenderung sederhana yang mungkin karena ini adalah cerita anak harus dibuat sesederhana mungkin.

## **Daftar Pustaka**

- Mulyana. 2005. Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hanafiah, Wardah. 2014. Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jum'at Goziyah, dkk. 2018. Kohesi dan Koherensi dalam Koran Bisnis Indonesia dengan Judul Kemenerin Jamin Serap Garam Rakyat.
- Widianto, Gunawan. 2017. Kohesi dan Koherensi Sebagai Elemen Keberkelindanan Tekstual Menurut Pandangan Para Linguis.
- Rahmawati, Linda. 2017. Kohesi dan Koherensi Wacana Pembaca Menulis di Jawa Pos.
- Lestari, Riska. 2019. Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi.